

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tujuannya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menuntut keterampilan guru agar tercipta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran agar materi yang awalnya bersifat abstrak dapat menjadi konkrit.

Media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran, untuk mengomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa. Media berupa manusia, materi, atau kejadian membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan guru yaitu media cetak dalam bentuk bahan

ajar tertulis. Bahan ajar tertulis dapat berbentuk buku, modul, *handout*, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan *charta*. Bahan ajar tertulis sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru karena lebih bermanfaat untuk menampilkan materi pelajaran yang sesuai tuntutan kurikulum dan tuntutan kebutuhan siswa, pembelajaran lebih menarik, dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami setiap kompetensi yang harus dikuasainya. Salah satu bentuk bahan ajar tertulis yang dapat dikembangkan adalah buku suplemen. Buku suplemen sebagai media pendamping pembelajaran yang dapat dipelajari siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Buku suplemen juga sebagai pendukung dalam pembelajaran tentang kearifan lokal yang ada di daerah setempat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahan ajar berupa buku suplemen yang digunakan dalam pembelajaran tidak banyak tersedia. Selama ini, pembelajaran yang digunakan guru berupa buku cetak Kemendikbud dan lembaran kerja peserta didik (LKPD). Permasalahan lain yang ditemukan dari hasil wawancara terhadap guru, bahwa guru kurang mengembangkan bahan ajar sendiri karena keterbatasan waktu. Dilihat dari sumber belajar yang ada di sekolah bahwa masih belum ada buku yang membahas tentang kearifan lokal yang ada di tempat tinggal siswa untuk menambah wawasan siswa mengenai kearifan lokal yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga diperlukan sebuah bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran di sekolah. Penggunaan

sumber belajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya sumber belajar, pembelajaran akan lebih terarah. Pengemasan sumber belajar yang menarik dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajar. Salah satunya yaitu buku suplemen.

Buku suplemen merupakan buku pendamping pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa, dapat dipelajari secara mandiri, serta tidak hanya terpaku pada buku pembelajaran utama, dengan menambah inovasi dengan desain menarik agar meningkatkan antusias belajar siswa. Buku suplemen sebagai pendamping pembelajaran ini dapat memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliatin, dkk (2021), dimana Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki banyak materi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengembangan teks pelengkap untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kearifan budaya lokal sangat penting. Pembelajaran dengan teks pendamping berbasis budaya lokal lebih bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Selain itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal budaya dapat membantu sekolah dalam menambah sumber belajar mengenai daerah setempat (Akrom, 2021). Adapun penelitian Naryatmojo (2019), dimana dalam penelitiannya ia menemukan bahwa internalisasi kearifan lokal membantu memperkuat

pembentukan karakter. pendidikan berbasis kepribadian sangat mungkin diterapkan dengan mengaitkan pembelajaran dengan kearifan budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan buku yang menarik dan mudah dipahami untuk siswa Sekolah Dasar. Media berupa buku yang dapat menambah wawasan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan judul Pengembangan Buku Suplemen IPS sebagai Pendamping Pembelajaran Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Kota Singkawang Sekolah Dasar Negeri 15 Singkawang.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana mengembangkan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang?”

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan peneliti adalah:

1. Bagaimana kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek materi?

2. Bagaimana kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek desain?
3. Bagaimana kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek kebahasaan?
4. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang di Sekolah Dasar Negeri 15 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang Sekolah Dasar Negeri 15 Singkawang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek materi pembelajaran

2. Kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek desain
3. Kelayakan buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang dari aspek kebahasaan
4. Respon guru dan siswa terhadap buku suplemen IPS sebagai pendamping pembelajaran Kurikulum Merdeka siswa kelas IV berbasis kearifan lokal Kota Singkawang di Sekolah Dasar Negeri 15 Singkawang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media kreatif serta menambah wawasan tentang pembuatan buku kearifan lokal Kota Singkawang.

2. Manfaat Praktis

Dilihat secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

mengenai kearifan lokal Kota Singkawang serta mengembangkan kreatifitas sebagai calon guru di masa depan.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan upaya dalam meningkatkan sumber belajar yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, menambah referensi dalam pembuatan bahan ajar kreatif, dan dapat menambah wawasan tentang kearifan lokal Kota Singkawang.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan mengenai kearifan Kota Singkawang, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dari penelitian ini pun muncul dari uraian yang ada. Pengembangan buku suplemen ini terdapat beberapa asumsi, yaitu:

- a. Siswa mendapat wawasan mengenai kearifan lokal Kota Singkawang dalam kegiatan pembelajaran
- b. Media inovatif ini dapat menjadi pendamping dalam proses pembelajaran

siswa kelas IV, terkhusus materi yang berhubungan dengan ragam budaya.

c. Siswa menjadi aktif, dan semangat dalam belajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku suplemen ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu buku suplemen ini hanya mencakup materi yang berhubungan dengan kearifan budaya, seperti suku bangsa, pakaian adat, rumah adat, makanan khas daerah, teks bacaan mengenai budaya lokal.

F. Terminologi (Peristilahan)

Ada beberapa istilah yang digunakan dan perlu didefinisikan serta dibatasi dalam pengertian yang ada pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah proses membuat dan mengembangkan suatu produk secara sistematis. Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Buku suplemen adalah suatu media pembelajaran yang merupakan media pendamping pembelajaran. Buku suplemen bukan buku utama ajar, namun buku pendukung dari materi bahan ajar utama.
3. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berada dalam suatu daerah/masyarakat yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut.